

## ANALISIS PENGELUARAN PERKAPITA DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI SULAWESI TENGGERA PADA TAHUN 2021

**Silvia Putri Wardyana**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: silvia.19016@mhs.unesa.ac.id

**Prayudi Setiawan Prabowo**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: prayudiprabowo@unesa.ac.id

### Abstrak

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran per kapita dalam mengupayakan peningkatan pembangunan manusia yang terjadi di Sulawesi Tenggara pada tahun 2021. Digunakan analisis regresi linier sederhana dengan data sekunder cross section. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan terjadi pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Adapun pengaruh yang dihasilkan pengeluaran per kapita ialah positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tenggara.*

**Kata Kunci :** *Pengeluaran per kapita, Indeks Pembangunan Manusia, Regresi linier sederhana*

### Abstract

*This research was conducted to determine the effect of per capita expenditure in seeking to increase human development that occurred in Southeast Sulawesi in 2021. A simple linear regression analysis was used with cross-section secondary data. The results obtained from this study indicate that there is an influence between the independent variables and the dependent variable used. The effect generated by per capita expenditure is positive and significant on the Human Development Index in Southeast Sulawesi Province.*

**Keywords:** *Per capita expenditure, Human Development Index, A simple regression analysis*

## PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator yang digunakan dalam mengukur berhasil atau tidaknya suatu wilayah membangun kualitas hidup masyarakat (BPS, 2022a). Bukan hanya pemerintah yang berjuang dalam pembangunan manusia, namun peran masyarakat pun penting dalam upaya pembangunan ekonomi. Dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan mumpuni dalam mendukung upaya tersebut. Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah perlu memusatkan perhatian terhadap pembangunan manusia.

**How to Cite:** Wardyana, Silvia P. & Prabowo, Prayudi S. (2022). Analisis Pengeluaran Perkapita dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Manusia di Sulawesi Tenggara pada Tahun 2021. *Independent : Journal Of Economics*, 2(3), 42-48.

Pendapat yang dikemukakan Amartya Sen (1979) terkait pembangunan manusia ialah disaat mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang lebih baik dari sebelumnya maka mereka telah mengalami pembangunan (Conceição, 2019). Adapun pendapat mengenai suatu pembangunan manusia adalah proses dimana mereka dapat memperluas pilihannya dalam berpolitik, kehidupan sosial bermasyarakat, pendidikan, Kesehatan, dan ekonomi oleh Mahbub ul Haq (1995) (dalam Rizki & Ramadhaningtyas, 2021). Pemikiran tersebut menjadi akar keputusan UNDP dalam membuat sebuah konsep pembangunan manusia yang sering dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tujuan dari pembentukan IPM adalah memperkirakan tingkat keberhasilan program-program pemerintah yang berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya (BPS, 2022a). Nilai IPM terbentuk melalui tiga indikator yaitu (1) pendidikan; (2) kesehatan; dan (3) standar hidup layak. IPM di Sulawesi Tenggara masih tertinggal dari beberapa provinsi lainnya seperti DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Kalimantan Timur, Bali, bahkan rekan satu pulauanya yakni Sulawesi Utara. IPM yang dimiliki Sulawesi Tenggara tahun 2021 sebesar 71,66 berbeda jauh jika dibandingkan dengan DKI Jakarta yang sebesar 81,11 pada tahun 2021 dan juga masih lebih rendah dari IPM Nasional sebesar 72,29 pada tahun yang sama. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Sulawesi Tenggara masih tertinggal dibanding provinsi lain di Indonesia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan Pemerintah Sulawesi Tenggara ialah menjamin kehidupan layak masyarakatnya. Standar kehidupan layak menurut BPS dapat diukur dari besaran pengeluaran per kapita yang dihitung dengan indeks daya beli (BPS, 2022b). Angka yang dihasilkan dalam pengeluaran per kapita ini melalui rumusan sebagai berikut:

$$Y^{**} = \frac{Y^*}{PPP}$$

$$Y^* = \frac{Y}{IHK} \times 100$$

Dimana:

$Y^{**}$  = Pengeluaran per kapita yang disesuaikan

$Y^*$  = Pengeluaran per kapita harga konsisten

$Y$  = Pengeluaran per kapita setahun

IHK = Indeks Harga Konsumen tahun dasar

Pengukuran dengan komposisi tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur guna menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk Sulawesi Selatan.

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan dapat dilakukan analisis mengenai kualitas sumber daya manusia yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Peningkatan produktivitas manusia dapat dilihat dari nilai IPM yang digambarkan pengeluaran per kapita sebagai salah satu indikator pembentuk IPM. Penting diketahui oleh pemerintah pengaruh yang ditimbulkan pengeluaran per kapita dalam upaya pembangunan manusia di

Sulawesi Tenggara. Dalam hal ini dibentuk sebuah hipotesis dimana diduga terdapat pengaruh yang ditimbulkan variabel pengeluaran per kapita terhadap variabel IPM.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Permana et al., 2016) membahas mengenai pengaruh pengeluaran per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara positif dan signifikan di Provinsi Banten pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Penelitian lainnya dari (Mahya, 2021) yang menemukan bentuk pengaruh yang positif dan signifikan dari pengeluaran per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah pada tahun 2019. (Latupeirissa & Djami, 2020) dan (Asmawani & Pangidoan, 2021) mendapatkan hasil yang serupa yaitu pengeluaran per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan termasuk kedalam penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis analisis statistic untuk mengetahui hasil dari perhitungan data dalam penelitian. Digunakan data sekunder berupa *cross section* kabupaten/ kota di Sulawesi Tenggara tahun 2021 yang didapat melalui laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun pengeluaran per kapita sebagai variabel independen dan IPM sebagai variabel dependen.

Teknik analisis regresi linier sederhana diterapkan pada penelitian ini dengan menggunakan metode penaksiran kuadrat kecil (OLS) sebab sifatnya yang tidak bias. Dalam metode ini akan menampilkan estimasi model nilai parameter penduga yang sah Ketika memenuhi asumsi yaitu (1) data berdistribusi normal; (2) tidak ada autokorelasi; (3) tidak ada multikolinearitas; dan (4) tidak ada heterokedastisitas. Model fungsi yang digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel independent terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Tenggara seperti berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X = Pengeluaran per kapita

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien

$\varepsilon$  = error

### Uji Hipotesis

Setelah penetapan teknik analisis untuk pengolahan data yang dibutuhkan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan upaya untuk pembuktian hipotesis yang

ada melalui nilai statistik t, nilai statistik f, dan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2016). Nilai tersebut didapat dari beberapa uji yang dilakukan berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dilakukan uji koefisien determinan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan model yang terbentuk dalam meningkatkan IPM.

2. Uji F dan Uji t

Fungsi dari masing-masing uji ini memiliki perbedaan. Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikan atau tidak dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut dalam Tabel 1. menjelaskan terkait masing-masing hasil pengujian asumsi klasik yang sesuai dengan ketentuan, sehingga dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini lolos melalui uji asumsi klasik:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik Menggunakan Aplikasi Eviews 10

Jenis	Pengukuran	Nilai	Ketentuan	Keterangan
Uji Normalitas	Probability	0,184662	$\geq 0,05$	Data berdistribusi normal
Uji Heteroskedastisitas	Prob. Chi-Square	0,8360	$\geq 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Multikolinearitas	Centered VIF	1,0	$\leq 10,0$	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson stat	1,086961	$\pm 2$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: hasil pengolahan data oleh penelitian, 2023

Dari Tabel 1. menunjukkan hasil yang sesuai dengan ketentuan uji asumsi klasik, sehingga data digunakan dalam penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik. Dengan data yang digunakan dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu regresi linier sederhana yang dibutuhkan dalam menjawab hipotesis penelitian.

### Hasil Uji Hipotesis

Berikut disajikan hasil dari analisis regresi linier sederhana pada Tabel 2. yang dapat digunakan untuk hipotesis akan ditolak atau diterima:

Tabel 2. Hasil analisis regresi linier sederhana pengeluaran per kapita terhadap IPM menggunakan aplikasi Eviews 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.98974	2.101448	29.97445	0.0000
X	8.50E-07	2.46E-07	3.455461	0.0035
R-squared	0.443211			
F-statistic	11.94021			
Prob(F-statistic)	0.003532			

Sumber: hasil pengolahan data oleh peneliti, 2023

Dari hasil yang didapatkan dari persamaan (1), maka terbentuklah persamaan baru dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 62.9897356747 + 8.49776179318e-07 * X + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

1. Konstanta  $\beta_0$  menunjukkan angka sebesar 62,98 yang menjelaskan besarnya IPM (Y) disaat tidak menerima dampak dari variabel bebas yaitu pengeluaran per kapita (X).
2. Koefisien regresi yang dihasilkan variabel bebas pengeluaran per kapita (X) sebesar 0,000000850 yang menjelaskan bahwasannya ketika pengeluaran per kapita (X) naik satu satuan maka IPM (Y) akan meningkat sebesar 0,000000850 satuan.

Pada hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,443211 atau sebesar 44% pada persamaan. Hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen 44% dan sisanya yaitu 56% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan ke dalam model yang digunakan atau dijelaskan didalam *term of error* (e).

Pada uji F yang dilihat dari hasil *Prob. F-statistic* menunjukkan nilai sebesar  $0,003532 < 0,05$  dan pada uji t yang dilihat melalui probabilitas variabel independen menunjukkan nilai sebesar  $0,0035 < 0,05$  sehingga dari kedua uji tersebut dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwasannya pengeluaran per kapita memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap IPM di Sulawesi Tenggara.

Pada hasil uji regresi yang telah dilakukan terhadap model didapat bahwa probabilitas value pada variabel sebesar 0,0035 lebih kecil dari 0,05 dan ditunjukkan nilai dari koefisien persamaan (1) sebesar 0,000000850. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeluaran per kapita (X) memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap IPM (Y). Hal ini menunjukkan

disaat terjadi peningkatan pada pengeluaran per kapita maka nilai IPM di Sulawesi Tenggara pun akan ikut meningkat.

Dari pengaruh yang dimiliki antar kedua variabel ini menjelaskan bahwa keterkaitan pengeluaran per kapita sebagai salah satu indikator dari IPM harus diperhitungkan karena sebagian besar dari nilai IPM dipengaruhi oleh pengeluaran per kapita, ini dijelaskan melalui nilai konstanta sebagai berikut:

$$\text{Konstanta } \beta_0 = \frac{62,98}{71,66} \times 100 = 87,9\% \dots \dots \dots (3)$$

Apabila 87,9% dari nilai IPM dipengaruhi oleh pengeluaran per kapita sebagai faktor ekonomi, maka sekitar 12% sisanya dipengaruhi dua indikator lainnya yaitu faktor Pendidikan dan Kesehatan di Sulawesi Tenggara. Capaian nilai IPM yang dimiliki Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 yang masih tertinggal dari beberapa provinsi bahkan dari tingkat nasional diindikasikan karena terjadinya penurunan signifikan pada tahun sebelumnya yang diakibatkan oleh adanya pandemi COVID-19. Imbas dari pandemi ini diberlakukannya kebijakan pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan masyarakat tidak sering keluar rumah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya hambatan pada kegiatan ekonomi.

Diberlakukan kelonggaran pada tahun 2021 maka Pemerintah Sulawesi Tenggara melakukan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Dilihat dari sisi permintaan, angka positif ditunjukkan pada pertumbuhan ekonomi yang disokong kinerja investasi sejalan dengan realisasi dari investasi industri di Sulawesi Tenggara yaitu pengolahan nikel serta penurunan pada kinerja impor di Sulawesi Tenggara. Sedangkan dilihat dari sisi penawaran, pertumbuhan sektor ekonomi ditengarai oleh peningkatan kinerja pada lapangan usaha seperti pertambangan, konstruksi, dan perdagangan (Bank Indonesia, n.d.).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dengan pengeluaran per kapita dapat meningkatkan nilai IPM di Sulawesi Tenggara. Dibuktikan dari pengaruh pengeluaran per kapita yang positif dan signifikan terhadap IPM di Sulawesi Tenggara. Diperjelas pula dengan hasil regresi yang menyatakan bahwa 87,9% bagian dari nilai IPM merupakan pengaruh dari pengeluaran per kapita.

Dari hasil tersebut diharapkan pemerintah Sulawesi Tenggara mempertimbangkan strategi guna meningkatkan pengeluaran per kapita, sebab tingginya pengaruh yang dihasilkan pengeluaran per kapita dari nilai IPM. Namun tidak melupakan peningkatan pada dua indikator IPM lainnya yaitu faktor Pendidikan dan Kesehatan dikarenakan kedua faktor tersebut masih mempengaruhi berkisar 12% dari nilai IPM di Sulawesi Tenggara.

## REFERENSI

- Asmawani, & Pangidoan, E. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup , Rata-Rata Lama Sekolah , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 96–109.
- Bank Indonesia. (n.d.). *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara November 2021*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi> diakses pada tanggal 10 Januari 2023
- BPS. (2022a). *Indeks Pembangunan Manusia*. <https://www.bps.go.id/> Diakses tanggal 08 Januari 2023
- BPS. (2022b). *Pengeluaran per Kapita Disesuaikan*. <https://www.bps.go.id/> Diakses tanggal 09 Januari 2023
- Conceição, P. (2019). Human Development Report 2019: beyond income, beyond averages, beyond today. In *United Nations Development Program*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Latupeirissa, S. J., & Djami, R. J. (2020). *Menggunakan Metode Stepwise (Model of Ambon City Human Development Index ( HDI ) Using Stepwise Method ) Variabel Penelitian*. 2, 45–52.
- Mahya, A. J. (2021). Analisis Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 3(2), 126–140. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v3i2.1180>
- Permana, A., Rustamunadi, & Sunardi, D. (2016). *PENGARUH PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI BANTEN PERIODE 2012-2016* Apriansyah Permana , Rustamunadi , Dedi Sunardi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten , Indonesia Email : [Apriansyahpermana744@yahoo.com](mailto:Apriansyahpermana744@yahoo.com) Abstrak : *PEND*. 05, 1–21.
- Rizki, K., & Ramadhaningtyas, A. P. (2021). Analisis Implementasi South-South Cooperation Argentina Terhadap Upaya Peningkatan Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 14(2), 77–99. <https://doi.org/10.31315/jsdk.v14i2.4783>